

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman saat ini dalam menghadapi dan menanggapi berbagai keadaan kondisi hidup serta persaingan bisnis yang terjadi di Indonesia saat ini, maka peran masyarakat khususnya mahasiswa dituntut untuk memulai berperan dalam kesuksesan mahasiswa. Perencanaan karir yang secara matang memikirkan karir yang akan dijalankan atau dilakukannya nantinya. Perencanaan karir adalah suatu hal yang sangat akan membuka pilihan jalan yang jelas dalam pencapaian karir. Karir merupakan ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas sama halnya berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun mampu dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang (Yendrawati, 2007). Sedangkan menurut Foong-Ming dan Tan(2008) karir sebagai suatu proses perkembangan seorang individu dalam melalui pengalaman kerja dan jabatan-jabatan yang berbeda dalam satu atau beberapa organisasi.

Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir yang akan dijalankannya seperti personalitas, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja. Personalitas adalah narasi hidup yang selalu kita mainkan. Bukan hanya terkait hal-hal yang berkenaan dengan seseorang dan membentuk identitasnya, tetapi masyarakat juga perlu adanya

pengetahuan diri (*self-knowledge*) sehingga mencakup pula subjektivitas ke dalam pengertiannya. Adanya subjektivitas, setiap orang akan mengalami kehidupan sebagai dirinya sendiri, bukan sebagai orang lain. Sehingga personalitas selalu dialami secara aktual oleh setiap orang dan bukan sekedar keterangan-keterangan yang mendeskripsikan seseorang (Damm, 2011). Menurut Chan (2012) personalitas berarti karakteristik psikolog dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya serta tidak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Kebangkitan pasar dapat dilihat sebagai akibat logis dari gerakan humanisme yang kritis terhadap situasi tidak adil dalam masyarakat (Dua, 2008).

Menurut Abdulah (2006) nilai sosial adalah suatu ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang dianut orang banyak mengenai hal yang benar, pantas, cocok, luhur dan baik untuk dikerjakan, dilaksanakan, serta diperhatikan. Ekonomi melibatkan berbagai sistem yang terdapat didalamnya, termasuk hubungan antar manusia yang terlibat dalam proses ekonomi. Sehingga unsur manusia sebagai unsur sosial akan selalu terlibat dalam suatu proses produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Hal ini akan menjadi suatu permasalahan struktur dalam sosial-ekonomi karena perekonomian masyarakat akan melibatkan hubungan antar manusia, baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen yang merupakan relasi sosial (Waluya, 2007).

Deliarnov (2007) pasar kerja adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja datang dari perusahaan sedangkan penawaran kerja datang dari tenaga sendiri. Perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja bisa menggunakan jasa bursa tenaga kerja yang ditangani oleh Departemen Tenaga Kerja atau lembaga konsultan ketenagakerjaan. Sedangkan menurut Sutadji (2010) pasar kerja adalah area bebas dimana dapat direkrut untuk mengisi berbagai posisi dalam organisasi, seperti sekretaris, mekanik, kasir dan sebagainya. Pasar kerja disini merupakan seluruh aktivitas yang dapat mempertemukan tenaga kerja dengan lowongan kerja, yaitu pencari kerja atau perantara (pihak ketiga) dengan organisasi yang membutuhkan tenaga kerja. Branson dan Litrack (dalam Djoko dkk, 2017) mengatakan bahwa ekonomi dalam keadaan keseimbangan jika seluruh pasar secara simultan dalam keadaan seimbang (termasuk pasar tenaga kerja). Pertumbuhan ekonomi berarti proses dari suatu keseimbangan tertentu kepada keseimbangan baru yang lebih baik.

Karir dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain auditor, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah (Chan, 2012). Auditor menurut Asmoro, dkk (2016) merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak investor dengan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan. Peran utama dari auditor adalah memberi opini atau pendapat terhadap kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pendapat auditor ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan baik oleh pihak perusahaan

(manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan pelanggan) untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 68 Ayat 1 mengatakan bahwa direksi wajib menyerahkan laporan keuangan perseroan kepada auditor untuk diaudit apabila kegiatan usaha perseroan adalah menghimpun dan atau mengelola dana masyarakat, perseroan menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat, perseroan merupakan perseroan terbuka, perseroan merupakan persero, perseroan mempunyai aset dan atau jumlah peredaran usaha dengan jumlah nilai paling sedikit Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan. Hal tersebut membuka peluang yang besar untuk berkarir menjadi seorang auditor, mengingat banyaknya perseroan terbatas di Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Asmoro, dkk (2016) profesi auditor juga memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat bekerja diberbagai perusahaan yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda-beda.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Pada aturan yang diterbitkan Maret 2017 menyebutkan perusahaan harus menggunakan jasa AP dan KAP yang terdaftar di OJK. Regulasi itu mulai berlaku untuk laporan keuangan tahun buku 2016. Keluarnya peraturan tersebut akan memberikan tantangan yang lebih kepada

seorang auditor, harus memaksimalkan kemampuan maupun kepercayaan dalam bekerja agar layak sebagai seorang auditor yang terdaftar dalam OJK dengan persyaratan yang telah ditentukan, agar dapat memperluas jangkauan pekerjaan. Menurut Aprylian (2011) profesi auditor merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan mengetahui pemilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mahasiswa memilih karir tersebut. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam program penyusunan agar materi kuliah yang disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukan (Rasmini dalam Utami, 2016).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai auditor. Akan tetapi hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) yang menguji pengaruh penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor di Universitas Sains Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor. Saputra (2015) personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai auditor. Penelitian tersebut sejalan dengan Suyono (2014) dimana personalitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Asmoro, dkk (2016) yang menyatakan bahwa personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai auditor.

Penelitian tersebut sejalan dengan Saputra (2015) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Asmoro, dkk (2016) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor.

Menurut penelitian Chairunnisa (2014) pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai auditor. Namun, penelitian tidak sejalan dengan pada penelitian Saputra (2015) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Suyono (2014) yang menguji pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi

sebagai auditor di Universitas Sains Al-Qur'an. Alasan mereplekasikan penelitian tersebut karena topik dalam penelitian tersebut menarik untuk diteliti dan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sampel dan pengurangan variabel. Perubahan sampel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Purwokerto terhadap pemilihan karir sebagai auditor. Variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja tidak diikutsertakan dalam penelitian ini dikarenakan banyaknya hasil yang sama dari berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel tersebut.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena untuk menganalisis seberapa keterkaitan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Purwokerto dalam pemilihan karir sebagai auditor dengan beberapa faktor yang mempengaruhi tentang karir dalam bidang auditor. Sehingga diharapkan bisa memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir dalam bidang auditor karena mengingat kebutuhan perusahaan akan kehadiran auditor yang profesional semakin meningkat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah personalitas sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai auditor?
2. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai auditor?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai auditor?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh positif faktor personalitas terhadap pemilihan karir sebagai auditor.
 - b. Untuk menunjukkan empiris pengaruh positif faktor nilai-nilai sosial terhadap pemilihan sebagai auditor.
 - c. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh positif faktor pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai auditor.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan kajian ilmu serta mampu mengetahui faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai auditor.

b. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi mahasiswa akuntansi mengenai faktor yang

mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor dan mampu dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan berkarir sebagai auditor.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama.

